

BAB III

MASUKNYA ISLAM KE DOMPU

a. Agama dan kepercayaan masyarakat Dompu sebelum Islam.

Sebagai salah satu sumber tentang keadaan masyarakat dompu sebelum Islam dapat diketahui dari adat-istiadat, peninggalan-peninggalan masa lalu, cerita rakyat. Hal ini disebabkan tidak adanya sumber tertulis, kalau memang sudah meninggalkan tulisan, maka untuk mengetahui kepercayaan masyarakat Dompu dapat diketahui lewat tulisan itu

Adapun kepercayaan yang dipeluk oleh masyarakat Dompu sebelum datangnya Islam ialah Animisme. Ini terbukti dengan masih adanya penduduk yang berdiam di kecamatan Kilo yang mendewa-dewakan pohon. Mereka mengadakan sesajian dibawah pohon tersebut untuk keselamatan kampungnya. Acara ini mereka namakan Toho Dore. Mengenai Toho Dore ini Israil M Saleh mengatakan dalam bukunya sekitar Kerajaan Dompu sebagai berikut :

TohoDore artinya menyimpan sesajian pada dewan tempat tertentu. Biasanya sesajian itu berupa ayam hidup untuk dilepas, nasi empat warna, mama saleo, rongko salona, pisang ambon sebiji dan disertai pembakaran kemenyan. Pekerjaan ini disebut "Mbei Ruu "(sesajian untuk dewa) ¹

Acara ini dipimpin oleh seorang kepala kelompok yang disebut Ncuhi. Ncuhi ini kedudukannya disamping pemimpin dan pemimpin masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, juga menjadi pemimpin Agama dan juga berfungsi sebagai dukun. Maka pada zaman tersebut ada nama tersendiri dalam masyarakat Dompu yaitu Ncuhi Ro Naga.

1. Israil M. Saleh, Op.Cit, hal.3

Kecuali di tempat tersebut diatas, juga menurut tradisi dalam masyarakat Dompu, dulu ada istana "Wadunteli" (batu berundek) terletak dilereng gunung Desa Woja. Wadunteli ini sebagai tempat pemujaan roh nenek moyang. Nugroho Notosusanto menjelaskan tentang fungsi dari wadu nteli (batu berundek) sebagai berikut :

Pundek berundek merupakan tempat pemujaan, biasanya - pada punden berundek juga didirikan menhir. Bangunan-ini merupakan susunan batu yang berundek.²

Ini memberi kesan bahwa masyarakat Dompu pada waktu itu beranggapan bahwa tempat roh-roh adalah disuatu tempat yang tinggi . Oleh karena itu gunung-gunung pada waktu itu dianggap keramat.

Jadi pada zaman sebelum Islam kepercayaan masyarakat Dompu sama saja dengan kepercayaan Bangsa Indonesia lainnya waktu itu. Hal ini dapat diketahui dari tulisan - DR. Prijohutomo mengenai kepercayaan yang hidup dalam masyarakat Indonesia sebelum pengaruh Hindu sebagai berikut:

Adapun Agama mereka pemujaan arwah nenek moyang, itu merupakan orang-orang yang banyak pengalamannya, sebab itu arwahnya masih mengandung kekuatan gaib.³

Pada waktu itu masyarakat Dompu menyebut agama mereka dengan "Parafu" sedangkan yang mengatur upacara Agama adalah Njuhi. Yaitu kepala kelompok, disamping sebagai pemimpin agama dan dukun juga pemimpin dalam kehidupan sehari-hari.

Kemungkinan besar adanya kepercayaan lain selain Animisme, dapat diterima akal, karena pada abad XV M Dompu sudah ditaklukkan oleh Mojopahit (Gajah Mada) dalam rangka merealisasi yang terkenal dengan sumpah Palapa. Untuk jelasnya berikut ini dikutip dari buku Negara

2. Nugroho Notosusanto (ed), Sejarah Nasional Untuk SMA, Jld I, 1977, hal. 12

3. DR. Prijohutomo, Kebudayaan Hindu di Indonesia, Jakarta, JB. Wolters, Jilid II, hal. 11

Negara Kortagana sebagai berikut :

Daerah-daerah di luar pulau Jawa yang dikuasai oleh Majapahit pada pertengahan abad ke XIV Masehi, adalah Bali, Banda hulu, Lo Gajah, Gurun, Sukun, Taliwang, Dompo, Sape, Gunung Api, Seran, Hutan kadali, Sasak, Bantayan, Makassar, Buton, Banggawi, Kunir, Galian, Selayar, Sumba, Muar (Saparua), Solor, Wen dan (Banda), Ambon atau Maluku, Wanin, Seran, Timor.⁴

Dibagian lain disebutkan juga dalam Negara Kortagana : Di sebelah timur Jawa seperti Bali dengan negara yang penting Lo Gajah, Gurun serta Sukun, Taliwang, P. Sapi dan Dompo, Sangyang api, Rima, Seran, Hutan kadali sekaligus.⁵

Dari apa yang tercantum dalam Negara Kortagana tersebut dapat difahami bahwa sejak pertengahan abad ke XV M, Dompu dimasuki pengaruh Hindu, dan masyarakatnya pun menganut kepercayaan Hindu. Sebagai bukti masyarakat Dompu sebelum datangnya Islam berfahaman Hindu, adalah dengan adanya peninggalan mereka, peninggalan tersebut sekalipun sedikit namun cukup memberikan kesan dan sebagai bukti bahwa masyarakat Dompu pernah dimasuki pengaruh Hindu.

Adapun situs-situs yang bersifat Hindu ialah:

1. Situs Doro bata (bahasa Dompu) Doro : gunung, bata:nama tempat terletak di sebelah selatan kota Dompu di kampung Kandal I Kecamatan Dompu. Merupakan sejenis Kuil Hindu yang sudah tidak terpakai lagi. Dan baru mendapat perhatian dari seksi kebudayaan Depdikbud Kabupaten Dompu pada bulan Juli 1968.
2. Wadu Nocu (lumpang berhias), berukir corak hindu ditemukan di dorongao (dorongao :nama gunung), di kampung Kandal I Kecamatan Dompu. Kini tersimpan di Kantor Depdikbud Kabupaten Dompu.

Adapun ciri-cirinya :

4. Slamet Mulyono, Negara Kortagana tafsir dan sejarahnya, Jakarta: Bharata Aksara, 1979, hal. 146

5. Ibid, hal. 280.

Besar (Lingkaran) 120 cm

- Motif hiasan ukiran ialah bunga teratai
- Bentuk hiasan segi tiga.⁶

3. Sebuah lingga diketemukan pada tahun 1965, di Desa Huu Kecamatan Huu. Lingga tersebut panjangnya 12 meter, lebar 50 cm.

Dari bukti-bukti yang disebutkan diatas dapatlah kiranya ditarik kesimpulan bahwa kepercayaan masyarakat Dompu sebelum datangnya Islam ialah Hindu. Demikian pula mengenai kepercayaan masyarakat Dompu sebelum Hindu bersifat Animisme dan dinamisme. Hal ini dapat diketahui dengan masyarakat di Kilo yang mendewakan pohon.

Setelah diuraikan gambaran tentang kepercayaan masyarakat Dompu sebelum Islam, maka dibawah ini akan diuraikan tentang masuknya Islam ke Dompu.

b. Waktu Islam masuk ke Dompu.

Kalau dibandingkan dengan daerah-daerah lain di Indonesia ini baik di Pulau Jawa maupun Pulau Sumatera, maka Dompu termasuk daerah yang agak terlambat dalam menerima pengaruh Islam. Di Sumatra misalnya sudah mendapat pengaruh Islam pada sekitar abad ke VII/VIII M.⁷ Sedangkan Dompu baru mendapat pengaruh Islam pada sekitar abad ke XVII Masehi.⁸

Untuk memastikan kapan Islam masuk pertamakali ke Dompu dengan pasti agak sulit, karena untuk menjawab pertanyaan tersebut tidak mudah, karena hal itu menyangkut-

6. Study archeologi, tanggal 16 April 1985.

7. A. Hasyimi, Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia, Bandung, PT. Al-Ma'arif, Cet. I, 1981, hal.7

8. Ismail Ya'qub, Sejarah Islam di Indonesia, Jakarta, Wijaya, t.th, hal.45

peristiwa yang sudah lewat, dan ditambah lagi bahwa Kerajaan Dompu itu sendiri belum terungkap sama sekali. Tapi - kita berusaha untuk berhubungan dengan masa lalu itu melalui warisannya. Sebab warisan atau peninggalan itu dapat dipandang sebagai komunikasi masa kini dengan masa lalu.⁹ Maka diantara peninggalan masa lalu di Dompu adalah catatan lama yang dikenal dengan istilah "Tambo". Buku Tambo kesultanan itu ditulis oleh petugas dengan gelar "Buri - Parisi" atas perintah Sri Sultan sejak masa kesultanan - Dompu (Abad ke XVII M) secara turun penurun sampai masa pemerintahan Sultan Muh. Sirajuddin sultan Dompu yang ke - 14 (1886 - 1934 M).*

Menurut R. Moh. Ali dalam bukunya " Pengantar ilmu- sejarah Indonesia " bahwa wujud atau bentuk sumber-sumber itu terutama terdiri dari tulisan, prasasti terdapat pada- batu atau logam, kitab-kitab atau tilsan, tulisan pada kulit, tulisan pada daun lontar, kertas lama, surat-surat ka - bar atau majalah.¹⁰

Jadi berdasarkan keterangan tersebut diatas Tambo- kesultanan Dompu dapat dipandang sebagai salah satu sumber tertulis, sebab Tambo merupakan peninggalan masa lalu yang ditulis dalam kertas lama dengan huruf Arab berbahasa malayu.

Kembali kepada persoalan pokok diatas, yaitu kapan- islam masuk ke Dompu, Israil M. Saleh seorang penulis seja- rah Dompu dalam bukunya " Sekitar Kerajaan Dompu ", menya- takan bahwa Islam masuk pertama kali ke daerah Dompu pada tahun 1520 M.

⁹ Sidi Gazalba, Pengantar Sejarah Sebagai Ilmu, (Ja karta : Bharatara, Cet I, 1966, hal. 89

¹⁰ R. Muh. Ali, Pengantar Ilmu Sejarah Indonesia, Ja - karta, Bharatara, Cet. II, 1963, hal. 9

* Tambo dianggap barang keramat oleh keluarga Ista na disimpan dalam peti kayu tidak sembarang orang boleh - melihatnya.

Untuk jelasnya dikutip sebagai berikut:

Sirnanya kemegahan Kerajaan Mojopahit yang pada - saat itu sudah menguasai Kerajaan Dompu, kemudian - dengan disusul meluasnya perkembangan Islam yang ditandai berdirinya Kerajaan Islam di Demak tahun 1518M, maka catatan tentang masuknya Islam di Dana Dompu tahun 1520M, sudah mendekati kebenaran ada nya, walaupun belum dianut oleh seluruh masyarakat nya.¹¹

Dari bukti-bukti yang ada tidak dijumpai bahwa Islam sudah masuk ke daerah Dompu pada abad XVI (1518M). Menang sebagaimana diketahui Kerajaan Demak pada abad XVIII adalah merupakan Kerajaan yang amat gigih memajukan penyebaran dan perkembangan Islam di Indonesia bagian Timur, - dengan sunan Giri sebagai salah satu walinya.

Sungguh amat besar jasa Sunan Giri semasa hidupnya karena beliaulah utusan (missiocre) keluar Jawa mereka terdiri dari sari pelajar, saudagar, nelayan. Pada waktu dahulu Giri adalah menjadi sumber ilmu keagamaan dan termasyhur diseluruh tanah Jawa dan sekelilingnya. Dari segala penjuru, baik dari kalangan bawah, maupun kalangan atas, banyak yang pergi ke Giri, beliaulah yang kabarnya menciptakan - Gending Asmaradana dan Pucung, Daerah penyebarannya - sampai ke Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara dan Madura.¹²

Dari keterangan diatas menunjukkan bahwa Islam telah masuk ke Nusa Tenggara pada abad XVI M, namun apakah Islam sudah masuk pula ke daerah Dompu, ternyata sebagaimana dinyatakan diatas, bahwa data yang menunjukkan Islam telah sampai ke daerah Dompu belum ada sama sekali. Jadi yang dimaksud dengan Nusa Tenggara didalam tulisan tersebut, bukan semua daerah di Nusa Tenggara yang terdiri dari enam Kabupaten yaitu Bima, Dompu, Sumbawa, dan tiga Kabupaten yang terletak di Pulau Lombok, tapi hanyalah Nusa Tenggara bagian Lombok. Dan walaupun termasuk Sumbawa, tapi Dompu tidak termasuk. Karena berdasarkan bukti sinar

¹¹. Ismail M. Saleh, Op.Cit, hal.8

¹². Solihin Salam, Sekitar Wali Songo, Menara Kudus, hal. 36

Islam belum sampai kesana. Bukti lain menyatakan bahwa pengislaman Pulau Lombok dilakukan oleh Sunan Prapen putra Sunan Giri. Mengenai Sunan Prapen DR.E.Utrech SH, menjelaskan sebagai berikut :

Menurut babat Lombok maka pengislaman Pulau Lombokter jadi dibawah pemerintahan SunanPrapen cucu Sunan Ra tu Giri.¹³

Lantas tahun berapakah Islammasuk untuk pertama kali ke Dompu, dalam catatan Tambo tidak dijelaskan secara terperinci, tahun dan tanggal berapakah Islam masuk ke Dompu, hanya dijelaskan bahwa Islam sampai ke Dana Mbojo pada tahun 1028 H.

Bunyi selengkapnyasebagai berikut :

Hijratun Nabi SAW, sanah 1028, sebelas hari bulan rabul awal telah datang di Dana Mbojo para saudagar dari Bugis dengan Luwu dan Taloo dan Bone, untuk berdagang dan membawa agama Islam.¹⁴

Berdasarkan sumber dari Tambo tersebut dapat diketahui bahwa masuknya Islam ke Dana Mbojo tahun 1028H/1608M, dan yang membawa pertama kali ialah orang-orang yang berasal dari Sulawesi selatan. Timbul pertanyaan apakah masuknya Islam ke Dana Mbojo pada tahun tersebut bisa dijadikan pegangan bahwa Islam masuk ke Dompu pada tahunitu pula, mengingat dana Mbojo yang dimaksud dalam Tambo tersebut adalah nama lain dari Kerajaan Bima. Sebenarnya bisa dijadikan pegangan, mengingat Dompu dengan Bima adalah Kerajaan Dwi tunggal, artinya antara Kerajaan Dompu dengan Kerajaan Bima memiliki adat istiadat yang hampir sama. Kalau ini dijadikan pegangan berarti bahwa ...

13.DR.E.Utrech, Sejarah Hukum Internasional di Bali dan Lombok, Sum ur Bandung, 1962, hal.92.

14. Tambo Kerajaan Dompu, hal. 45.

masuknya Islam ke Dompu sama dengan masuknya Islam ke Bima pada tahun 1028 H/ 1608 M. Akan tetapi kesimpulan ini belum bisa diterima begitu saja, mengingat ada petunjuk - yang bisa memberikan gambaran tentang masuknya Islam ke Dompu, yaitu tentang Manuru Bata sebagai Sultan Islam yang pertama kali menerima Islam. Hal ini dijelaskan dalam dokumen Kantor P & K Kabupaten Bima sebagai berikut :

Saudara Daeng Mangalai yang bertempat tinggal di Bugis datang bersama utusan Raja Luwu, Tallo dan Bone, mereka berempat itu disamping datang untuk berdagang, dibagikan pula untuk menjadi Guru Agama Islam di Bima. Mereka membawa surat Daeng Maba dari Bugis untuk adiknya yang memimpin wilayah Kecamatan Sape, bernama Raja Awaluddin itulah yang pertama kali memeluk Islam, kedua ialah Ruma Bicara Lambilla Tua, ketiga ialah Manuru Bata Dompu, dan keempat ialah La Kai yang setelah masuk Islam mengganti namanya Sultan Abdul Kahir.¹⁵

Dalam Tambo juga dijelaskan bahwa Manuru Bata masuk Islam bersama La Kai (Sultan Abdul Kahir). Bunyi selengkapannya sebagai berikut :

Maka pada sepuluh lima hari bulan Rabiul Awal tahun 1030 Hijriah genap Raja berempat itu mengucapkan kalimah syahadah dengan saksi keempat Gurunya muballigh itu.¹⁶

Seusai mengucapkan dua kalimah syahadah mereka merubah namanya dengan nama Islam sebagai berikut:

La Kai Ruma Mabata Wadu dengan nama Abdul Kahir.
La Mbila dengan nama Jalaluddin
Ruma Jena Jara dengan nama Awaluddin.
Manuru Bata dengan nama Syamsuddin.¹⁷

Maka jelaslah bahwa Manuru Bata masuk Islam bersama-sama dengan La Kai pada tahun 1030 H. Akan tetapi Manuru Bata setelah masuk Islam tidak langsung kembali ke daerahnya, sebab dia baru kembali ke daerahnya setelah pe-

¹⁵. Dokumen Kantor P & K, Kabupaten Bima, hal.1-2.

¹⁶. Tambo Kerajaan Dompu, hal.54

¹⁷. Abdullah Thayyib, BA, Hasil Seminar Kerajaan-Bima, tanggal 20-24 September 1979.

lantikan Sultan Abdul Kahir di Dana Mbojo (Kerajaan Bina)
Tambo menjelaskan sebagai berikut :

Waba'du setelah pelantikan Abdul Kahir di Dana Mbojo,
kemballilah Duli yang dipertuan kita dengan membawa -
Agama Islam.18

Dari uraian diatas maka bisa disimpulkan bahwa Is-
lam masuk untuk pertama kali ke daerah Dompu pada tahun -
1050 H/1630 M sebab pada tahun inilah Manura Bato baru -
kembali ke daerahnya, karena pelantikan Abdul Kahir menja-
di Sultan Bina pada tahun 1050 H/1630 M.
Mengenal pelantikan Abdul Kahir dalam Bo Tanah Bina dije-
laskan sebagai berikut :

Hijratun Nabi SAW 1050 genap pada 15 hari bulan Rabiul
Awal Ruma Ta Mabata Wadu dinobatkan menjadi Raja Mera-
jaan Bina.19

Dengan demikian berbeda dengan pendapat Israil M Saleh ,
yang mengatakan bahwa Islam untuk pertama kali ke Dompu -
pada tahun 1320 M, yang dibawa oleh penyiar Islam dari -
Java. Pendapat Israil M. Saleh ini yang sudah dianut oleh
sebagian masyarakat Dompu, mengingat belum ada bukti yang
menunjukkan demikian, maka pendapat tersebut belum dapat-
dipertanggung jawabkan. Namun tidak menutup kemungkinan -
untuk diteliti lebih lanjut.

C. Pembawa dan daerah asal Islam ke Dompu.

Dalam fasal ini ada hubungannya dengan fasal sebel-
lumnya. Karena waktu masuknya Islam ke suatu daerah ber-
kaitan dengan yang membawanya. Siapakah pembawa Islam ke
Dompu untuk pertama kali ? inilah masalah yang dibahas da-
lam fasal ini.

Untuk menentukan siapa nama muballigh yang pertama
kali datang menyebarkan Agama Islam ke Dompu sangatlah su-

18. Tambo Kerajaan Dompu, hal.18
19. Bo Tanah Bina, Hal.44

kar sebab tidak ada satu bukti. Dalam catatan Tambopun tidak dijelaskan. Tapi dalam buku "Sekitar Kerajaan Dompu di jelaskan sebagai berikut:

Mula pertama muballigh Islam yang ke Dompu ialah - Syekh Nurdi dari Negri Mekkah. Beliau mengislamkan Raja (Dewa) Ma Waa Taho dan keluarganya. Kemudian kawin dengan seorang putri Dewa yang duduh di Islankannya yang diberi nama Siti Khadijah. Dari perkawinan itu lahirlah dua orang putra dan seorang putri bernama :

- a. Jauharmani
- b. Abdulgani
- c. Abdul Salam.²⁰

Setelah penulis mengumpulkan data dan mewawancarai beberapa tokoh masyarakat, Syekh Nurdin pernah datang ke Dompu, tapi pada priode jauh setelah masuknya Islam. Pada masa pemerintahan Sultan Abdurrasul II tahun 1845-1855 M. Sebab putranya Syekh Abdulgani setelah belajar ke Mekkah kembali ke Dompu pada tahun 1857 M, pada masa pemerintahan Sultan Salahuddin yang bergelar Sangaji Mawaa adi.²¹ Sedangkan putranya Syekh Abdul Salam kembali ke Dompu pada tahun 1867, dengan membawa Al Qur'an yang ditulis tangan. Di Dompu disebut "Karoa Pidu" atau Ciraah Tujuh, kini masih di simpan oleh siti khadijah M.T. Sirajuddin permaisuri Sultan Dompu yang ke 15.²² Syekh Abdul Gani diangkat sebagai Qadi. Dan sebagai penghargaan Sultan kepadanya diberikan tanah sawah sebanyak 57 petak yang terletak di So jado sebagai wakaf Sultan.²³

Ada pula cerita atau tradisi yang menyatakan bahwa pembawa Islam yang pertama ke Dompu ialah Syekh Hasanuddin Semasa hidupnya sangat karamah sehingga mampu mengalahkan kesaktian Raja Dompu pada saat itu yaitu Dewa ma Waa Taho.

²⁰. Israil M. Saleh, Op-Cit, hal 8

²¹. Yusuf Jamaluddin, Op-Cit, hal 8

²². H. Mahmud Hasan, Bekas pejabat Kesultanan, Wawancara, tanggal 12 April 1985

²³. Syekh Mahdali, Cucu Syekh Abdulgani, bekas Qadi, Wawancara, tanggal 16 April 1985

Anggapan mereka itu didukung oleh bukti monumental berupa kuburan yang dianggap keramat oleh masyarakat Dompu, terkenal dengan "Waro Kali" terletak di Desa Kandai I Dompu. Dan menurut cerita masyarakat secara turun temurun bahwa dulu masyarakat Dompu apa bila sesuatu hajat mereka pergi ke kubur tersebut dengan mengadakan acara "Singku" (menghasta). Mengukur jarak antara nisan kaki dengan nisan kepala dengan hasta. Menurut anggapan mereka dikala itu cara demikian untuk mengetahui apakah permintaan dikabulkan, cepat atau lambat dipenuhinya oleh Rumah Karama. (Rumah karamah: Orang yang karamah, Waliyullah) Mengenai pelaksanaan acara singku tersebut Israil M. Saleh menjelaskan sebagai berikut :

- a. Apa bila hastanya pas, cocok pada jarak dua hasta--- atau tiga hasta dianggap permintaannya cepat terkabul
- b. Apa bila hastanya tidak pas, maka permintaannya dianggap lambat terkabul.²³

Menurut wawancara dengan A. Aziz M. Saleh dan mengumpulkan beberapa data memang Syekh Hasanuddin pernah datang ke Dompu pada priode selanjutnya yaitu pada masa pemerintahan Sultan Abdul-Rosul pertama (1674 - 1688) sebagai Sultan Dompu yang ke empat.²⁴ Dalam fersi lain disebutkan bahwa Sekh Hasanuddin sangat ditakuti oleh Kompeni, sewaktu Kompeni ingin melaksanakan kehendaknya untuk menyebarkan Agama Krinten di Dompu. Sekh Hasanuddinlah yang sangat menentang pada hal Sultan Abdul Rosul hampir menginginkannya. Berkat perjuangan Sekh Hasanuddin sampai sekarang di Dompu tidak ada penduduk asli yang memeluk agama lain selain Agama Islam.²⁵

²³ Israil M, Saleh, Op - Cit, hal. 7

²⁴ A. Aziz M, Saleh, Bekas Pejabat Kesultanan, Ahli Sejarah Dompu, Wawancara, tanggal 9 April 1985.

²⁵ Makarau, Kepala Seksi Kebudayaan DEPDIKBUD KAB. Dompu Wawancara, tanggal 12 April 1985

Agama Kristen hanya dipeluk oleh pendatang yang kebetulan bertugas di Dompu. Gereja baru berdiri tahun 1965.²⁶ Kompeni masuk ke Dompu pada masa pemerintahan Sultan Sirajuddin tahun 1660.²⁷

Hanka juga menyebutkan bahwa masuknya Islam ke bagian Nusa Tenggara Barat Sumbawa, Dompu, Bima, disebut pula oleh penduduk dari negeri itu dibawah oleh ketiga Datuk yang membawa Agama Islam ke Sulawesi Selatan itu juga. Adapun ketiga orang itu disebut dengan nama yang penuh hormat yaitu Datuk Ditiro, Datuk DiBandang dan Datuk Pati mang. Sedang gelar Datuk itu adalah gelar kemuliaan bagi orang Minangkabau dan orang melayu umumnya sampai sekarang.²⁸ Nampaknya kedua Datuk inilah yang pertama kali membawa Agama Islam ke Dompu. Hal ini disebabkan "Manuru Bata" sebagai sultan yang pertama di Dompu dan sebagai orang Dompu yang pertama menerima Agama Islam kembali ke daerahnya setelah pelantikan Abdul Kahir sebagai Sultan Bima pada tahun 1630 M. Sedangkan Sultan Abdul Kahir datang dari Sulawesi pada tahun 1640 bersama kedua Datuk tersebut. Dalam sejarah Bima disebutkan sebagai berikut:

Setelah persiapan Mustaid, beberapa lama kemudian setelah perkawinan maka didalam bulan Rabiul awal tahun 1050 H/1640 M berangkatlah iring-iringan Raja Bima Sultan Abdul Kahir menuju Bima. Baginda di temani oleh dua orang Gurunya dari Raja Goa yaitu Datuk dua bersaudara yang berasal dari Pagaruyung-(Minangkabau) dengan gelar Datuk Ri Banda dan Datuk Ri Tiro.²⁹

²⁶. Syeh Mahdali, Bekas Qodhi Kerajaan, Wawancara, tanggal 11 April 1985.

²⁷. Abdul Malik Hasan, Memikirkan makna Dompu dalam rangka mencari identitasnya, Yogyakarta, Semesta, Cet I, 1985, hal. 29

²⁸. Hanka, Masjid di Indonesia dan Profilnya, Panji Masyarakat, No. 267, tahun 1978, hal. 53

²⁹. Ahmad Amin, Op.Cit, hal 50

Kesimpulan diatas bisa diterima, mengingat kedatangan an kedua Datuk tersebut adalah membawa misi husus dari - Raja Goa yaitu mengislamkan penduduk Bima. Dan mengingat- letak antara Bima dengan Dompu yang tidak begitu jauh ±62 km maka tidak mungkin kedua Datuk tersebut hanya menye- barkan Islam di Bima. Sedangkan Dompu dibiarkan dalam ke kafiran, padahal putera mahkota Dompu " Manuru Bata " se bagai sahabat Abdul Kahir sudah menerima Islam. Disamping itu pula Dompu sudah dibawah kekuasaan Goa. Sedangkan Sum bawa ditaklukkan oleh Goa pada tahun 1618 oleh panglima - Kerajaan Goa bernama Karaeng Maro Wanging.³⁰ Setelah itu dijalinalah hubungan baik antara Makasar dengan Pulau Sum bawa dengan diikat melalui perkawinan seperti dikemukakan sebagai berikut :

Beberapa Kerajaan di Sunda Kecil diislamkan, seper ti Bima, Dompu dan Tambora. Apabila Pulau Sumbawa- takluk kepada Goa maka hubungan antara kedua Kesul tanan itu dipererat dengan tali perkawinan.³¹

Hanka juga menyebutkan demikian:

Orang tua-tua di Sumbawa, Bima dan Dompu bercerita turun-temurun kepada anak cucunya, bahwa Bangsa - Portugis telah membuat propokasi bahwa kalau mubal ligh-muballigh datang dari Makasar, yaitu ketiga - Datuk itu kalau masuk ke Bima, Sumbawa dan Dompu , maka kemaluan orang laki-laki akan dipotong dan kemaluan perempuan akan dicungkil, sehingga oleh - karena mendengar propokasi itu kacau balaulah isi negeri itu timbul cemas dan ketakutan. Tetapi sete lah Datuk-Datuk itu datang tidaklah kejadian seper ti yang difitnahkan oleh orang Portugis itu, tidak

³⁰. Razak D.Paturu, Sejarah Goa, Makasar, Yayasan - Kebudayaan Sul.Sel, 1967, hal.24

³¹. Van Den Berg.H.T, Asia dan sejarah dunia sejak 1500, J.M.Walter, Jakarta, Croningen,1954,hal.221.

lah kejadian seperti yang difitnahkan oleh orang-orang Portugis itu, tidaklah kemaluan orang laki-laki itu dipotong dan kemaluan orang perempuan di cungkil melainkan mereka itu disunat setelah mereka itu memeluk Agama Islam, dan dengan kehendak mereka sendiri. Ini dibuktikan bahwa Agama Islam itu dipeluk orang dengan kesadaran sendiri tidak dengan dipaksakan, dibujuk ataupun diancam akan dipotong kemaluannya.³²

Persolan selanjutnya yang perlu dibahas dalam fasal ini ialah dari mana asal Islam yang ke Dompu? Anggapan umum masyarakat Dompu berasal dari Jawa. Anggapan mereka ini didukung oleh beberapa bukti yang ada di Dompu - antara lain :

1. Syeh Abdur Rahman bin Abdul Karim, dimakamkan di Soro Mawa (Dore Langgaja) Kecamatan Huu.
2. Syeh Nurdin dimakamkan dimakamkan di Kantore Bali Kecamatan Dompu.
3. Syeh Abdur Rahman dimakamkan di Doro Swete Kelurahan - Bali Kecamatan Dompu.

Dari hasil wawancara dan Observasi penulis terhadap kuburan tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwa mereka bukanlah pembawa Islam yang pertama, tapi sangat belakangan yaitu bersamaan periodenya dengan Syeh Abdul Gani pada masa pemerintahan Sultan Abdul Rasul II tahun 1853 M.³³ Dan bentuk kuburannya tidak ada kelebihan dengan kuburan sekelilingnya. Kita bisa mengenal bahwa itu kuburan mereka lantaran sudah di pagar dengan kawat berduri oleh seksi kebudayaan Dep Dik Bud Kabupaten Dompu. Bentuk kuburan di Dompu tanah didatarkan lalu diberi tanda dua buah kayu sebagai nisan diatasnya.

³². Hanka, Op.Cit, hal.53

³³. Syeh Mahdali, Bekas Qodhi Kerajaan Dompu, Wawancara, tanggal 20 April 1985.

Lantas dari manakah Islam yang pertama datang ke Dompu ? Sebagaimana dijelaskan sebelumnya bahwa pembawa - Islam yang pertama ke Dompu adalah Datuk Di Tiro dan Datuk Ri Banda, maka Agama Islam yang ke Dompu adalah berasal dari Sulawesi. Adapun bukti-bukti yang menunjang - bahwa Agama Islam yang datang ke Dompu berasal dari Makassar seperti adanya pengaruh Daeng.³⁴ Panggilan Daeng ke pada seseorang dikenal setelah masuknya pengaruh Islam seperti Daeng Weo/ Bapak si Iwan.

Adanya beberapa persamaan bahasa daerah sebagai berikut :

<u>Dompu</u>	<u>Makasar</u>	<u>Indonesia</u>
Balanja	Balanja	Jual bali
Lampa	Lampa	Berjalan
Piso	Piso	Pisau
Kadera	Kadera	Kursi
Ada	Ata	Hamba sahaya

Selain diatas ada juga dalam bentuk bangunan rumah, (pada umumnya rumah rakyat Dompu berpanggung), pakaian kebesaran Kerajaan seperti baju BoBo.

Memang ada suatu data yang menunjukkan bahwa muballigh-muballigh dari Jawa pernah datang menyebarkan Islam ke Dompu. Tapi kedatangan itu jauh Islam telah berkembang yaitu pada masa pemerintahan Sultan Abdurrasul II (1845 - 1855), sebagai Sultan Dompu yang ke XVII. Adapun muballigh dari Jawa yang ikut menyebarkan Agama Islam ke Dompu antara lain :

- a. Syekh Abdurrahman, kuburannya terdapat di Doro Swete kelurahan Bali.
- b. Syekh Hasanuddin berasal dari Madiun, kuburannya terdapat di Kandai I Dompu terkenal dengan Waro Kali.

³⁴. Makarau, Kepala Seksi Kebudayaan Dep Dik Bud Kabupaten Dompu, Wawancara, tanggal 14 April 1985.

Kuburan-kuburan itu erat kaitannya dengan sejarah perkembangan Agama Islam di Dompu. Mereka datang ke Dompu setelah muballigh-muballigh dari Sulawesi yang membawa Islam ke Dompu. Kedatangan Muballigh dari Jawa itu, setelah Islam masuk ke Dompu dan ikut mematangkan ajaran Islam terhadap masyarakat.³⁵

Pada masa kekuasaan kerajaan Islam di Demak pada awal abad XVI M Demak merupakan pusat penyebaran Agama Islam sampai ke luar Jawa. Daerah penyebarannya sampai Sulawesi, Maluku, Nusa Tenggara dan Madura.³⁶ Tapi sinar Islam rupanya tidak sampai ke Dompu. Karena berdasarkan data yang ada belum menunjukkan bahwa Islam waktu telah sampai ke Dompu. Bahkan pada zaman itu Dompu berada dalam pemerintahan Sangaji/Raja Hindu. Dan Agama Hindu merupakan anutan masyarakat Dompu sampai saat kedatangan Islam pada abad ke XVIII M.

Dari data-data diatas maka jelaslah bahwa yang membawa Agama Islam yang pertama kali ke Dompu ialah Datuk Di Tiro dan Datuk Di Banda. Sedangkan Sumber Islam yang datang ke Dompu berasal dari Goa, bukan dari Jawa sebagai mana anggapan umum masyarakat Dompu.³⁷

D. Cara masuknya Islam ke Dompu.

Secara umum dapat diketahui bahwa masuknya Islam ke Indonesia dengan jalan damai. Dan peperangan yang sering terjadi pada umumnya tidak ada hubungannya dengan Agama. Hal ini disebabkan karena sebelum Islam datang ke Indonesia, penduduk Indonesia sudah mempunyai kepercayaan yaitu Hindu dan Buda. Bahkan sebelum Hindu dan Buda da-

³⁵. A. Aziz M. Saleh, Bekas pejabat Kesultanan Dompu, Wawancara, tanggal 15 Maret 1985.

³⁶. Solihin Salam, Op.Cit., hal.27

³⁷. Thomas W. Arnold, The Preaching of Islam, Terjemahan Drs. H. A. Nawawi Rambe, Sejarah Da'wah Islam, Wiyaya, Jakarta, cet II, Th. 1981, hal. 346

tang ke Indonesia penduduk Nusantara ini sudah mempunyai kepercayaan, yaitu Animisme dan Dinamisme.

Demikian pula cara masuknya Islam ke Dompu tidak terkecuali ialah dengan jalan damai pula. Oleh karena yang membawa Islam ialah muballigh yang mempunyai prinsip-prinsip damai dalam penyebaran Islam. Hal yang demikian itu sesuai dengan tuntunan ayat suci Al-Qur'an yang berbunyi:

ارْجِعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَدِّثْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَحَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.³⁷

Selain prinsip damai dan kebijaksanaan, juga dalam Islam ada pedoman harus menjadi prinsip dalam penyebaran Islam yang harus dipegang oleh setiap muballigh, yaitu - tiada paksaan dalam Agama. Dalam Firman Allah surah Al-Baqarah: 256 menyebutkan:

لَا إِكْرَاهَ فِي الدِّينِ قَدْ تَبَيَّنَ الرُّشْدُ مِنَ الْغَيِّ

Artinya:

"Tidak ada paksaan untuk (memasuki) agama (Islam) sesungguhnya telah jelas jalan yang benar dari pada jalan yang salah ..."³⁸

Seseorang masuk Islam harus atas dasar keyakinan dan keinsyafan sendiri atas kebenaran Agama Islam, bukan karena

³⁷ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Al-Qur'an, 1979, hal. 421

³⁸ Ibid, hal. 63

bujukan materi apalagi paksaan. Prinsip damai dan tidak ada paksaan dalam agama benar-benar dipraktekkan oleh muballigh/ pedagang muslim Goa dalam rangka mengislamkan masyarakat Dompu pada periode awal masuknya Islam, tanpa ada unsur paksaan sebagaimana disebutkan diatas. Muballigh Islam dari Goa itu melakukan pengislaman pada Raja dan masyarakat Dompu.

Adapun penaklukan oleh Goa terhadap Sumbawa (Bima, Dompu) pada tahun 1618. Bukan karena didorong untuk menyebarkan pengaruh Islam tapi karena Kerajaan Goa tertarik dengan hasil-hasil daerah tersebut. Sumbawa pada waktu itu dikenal sebagai penghasil beras yang cukup.

Santono Kartodirjo menyebutkan disamping bali dan Lombok, Pires menyebutkan " Sumbawa sebagai penghasil beras dan bahan makanan lainnya seperti daging dan ikan. ³⁷ Selain dikenal dengan beras, Dompu/Sumbawa waktu itu peng ekspor kuda bahkan sampai sekarang. Pedagang-pedagang datang pada waktu itu bukan saja dari Dalam Negeri bahkan juga dari Luar Negeri. Didalam buku-buku sejarah Nasional pun disebutkan " kuda " diekspor oleh Sumbawa dan Timor. Pedagang-pedagang ke Nusa Tenggara dari Jawa dan Malaka, membawa kain, kapak, pisau, pedang, pedang terbikin Cina, timah putih dan timah hitam, air raksa dan manik-manik berwarna. ³⁸

Kecuali dari isi ajaran yang dibawa oleh muballigh tersebut juga pribadi-pribadi mereka pun menentukan dalam kesuksesan misinya. Sehingga menyebabkan masyarakat dimana mereka berada akan cepat tertarik.

³⁷. Uka Tjandrasasmita (edd), Sejarah Nasional Indonesia, Op.Cit, hal.33

³⁸. Ibid. hal. 55

Mereka memandang orang yang mendatangnya sebagai saudara kandungnya. Pergaulan mereka tidak menyisihkan diri, sambil mengajak dengan lemah lembut, sampai tertanam suka cinta dalam hati. Kemudian berangsur-angsur menghilangkan keragu-raguan dalam hati mereka dan membawa sifat-sifat yang cerdas, segera menunjukkan jalan yang baik dengan tidak perlu terlebih dahulu memburuk-burukkan kebiasaan mereka. Cara-cara seperti ini lebih menarik daripada terus menunjukkan perbuatan mereka yang buruk.³⁹

Disini antara masyarakat Dompu yang telah memiliki adat dan kepercayaan sebagaimana yang telah disebutkan dalam fasal diatas, dengan agama Islam telah terjadi apa yang dinamakan *ancounten of civilation*, yaitu bertatap-muka dan bertemunya peradaban yang ko eksistensi dan ko-perasi dalam rangka *Challenge and respense*, yaitu tantangan serta jawaban yang menghasilkan simbiosis osmose kultural. Dan dalam proses pengaruh mempengaruhi itu berlaku lah hukum alamiah, yaitu siapa yang membawa cita-cita - yang lebih menilai dan lebih progresif, siapa yang dapat memperoleh secara lebih unggul, maka akan lebih dominan daripada yang lain. Kekuatan moral, spiritual, religious lebih jauh mendasar ditambah dengan kekuatan scientific intelektual yang lebih efektif dan efisien, dibawah kepemimpinanyang lebih bermoral dan lebih berwibawa, biasanya akan lebih unggul keluar dari proses *acaunter of civi litation* tersebut.

Maka dengan sikap dan tindakan *muballigh* seperti yang tersebut diatas itulah yang menyebabkan cepat tertariknya masyarakat terhadap ajaran yang dibawa oleh utus-

³⁹. Hanka, *Dakwah Islamiyah, Panjimas*, No.269, tanggal 15 Januari 1978, hal.21

an dari Goa/Bugis.

Jelaslah berdasarkan keterangan-keterangan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa cara masuknya Islam di Dompu pada periode awal ialah dengan jalan damai, ajakan dan seruan yang dilakukan oleh muballigh dari Goa. Dengan penampilan para para utusan tersebut, yang lebih bermoral dan berwibawa, disamping ajaran Islam itu sendiri menyebabkan masyarakat Dompu merasa tertarik dan memeluk Islam. Apalagi sewaktu Islam pertama masuk ke Dompu diterima oleh bangsawan / pemimpin sehingga hal ini membawa pengaruh yang besar dikalangan masyarakat. Sebab masyarakat memandang pimpinan adalah pemimpin yang harus diikuti dan dituruti apa yang dilaksanakan olehnya. Akhirnya penyebaran Islam dapat dilaksanakan oleh muballigh dari Goa berjalan damai dan aman.

E. Faktor yang mendorong masuknya Islam ke Dompu.

Diantara faktor-faktor yang menyebabkan datangnya Islam ke Dompu ialah karena Dakwah Islamiyah semata-mata. Datuk Di Tiro dan Datuk Di Bandang datang ke Dompu karena dakwah Islamiyah sebagai utusan yang dikirim oleh Raja-Goa Sultan Malikul Said.

Pada abad ke XVIII, beliau datang ke Dompu bukan berdagang atau mempunyai tujuan lain tetapi hanya menyiarkan agama Islam.

Dalam sejarah Bima disebutkan sebagai berikut:

Didalam bulan Rabiul Awal tahun 1050 H / 1640 M. berangkatlah iring-iringan Raja Bima Sultan Abdul Kahir menuju Bima. Baginda ditemani pula oleh dua orang gurunya dari Raja Goa yaitu Datuk dua saudara yang berasal dari Pagaruyung (Minangkabau) dengan gelar Datuk Ri Banda dan Datuk Ri Tiro.⁴⁰

Kerajaan Goa adalah Kerajaan yang amat gigih mem perjuangkan Islam di Indonesia bagian timur. H.A. Moerat menyatakan bahwa: " Raja-raja Goa mengirimkan para muballigh ke Sumbawa dan Lombok ".⁴¹

Tetapi tidak menutup kemungkinan adanya faktor-faktor yang lain seperti perdagangan dan nelayan. Karena Raja Goa mengirim utusan-utusannya bukan terdiri dari para muballigh saja. Tetapi juga para pedagang. Hal ini dapat dimaklumi karena Makasar pada saat itu merupakan bandar yang amat ramai sebagai kota perdagangan maupun pusat penyebaran Islam.

Seperti telah diterangkan dalam Bab III, sub B, bahwa kedatangan Daeng Malaba dari Bugis tale ke Dana Mbojo sebagai muballigh, tapi juga sebagai pedagang yang menjalankan dagangannya ke Sape dan Dompu.

Dari uraian tersebut diatas dapatlah ditarik kesimpulan bahwa faktor utama datangnya Islam ke Dompu adalah Dakwah Islamiyah. dan faktor yang lain adalah faktor perdagangan.

⁴¹. Prof. A. Hasymy, Op. Cit, hal. 493